

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sabar termasuk salah satu akhlak yang banyak mendapat perhatian dalam al-Qur'an. Secara keseluruhan, al-Qur'an menyebutkan kata sabar dalam 93 ayat al-Qur'an.¹ Beberapa kata sabar dikaitkan dengan kisah para nabi terdahulu. Seorang nabi yang diutus oleh Allah SWT pasti menerima ujian, baik itu ujian berdakwah, ujian kehidupan dan ujian lainnya untuk memperkuat iman para nabi. Nabi Daud AS, Nabi Ibrahim AS, Nabi Ayyub AS, Nabi Musa AS, dan seluruh nabi memiliki ujiannya masing-masing. Al-Qur'an menceritakan tentang kisah nabi terdahulu yang dapat dijadikan sebagai *Ibrah*, peneguh hati bagi Nabi Muhammad SAW, menguatkan keimanan orang mukmin dan sebagai petunjuk serta rahmat bagi kaum yang beriman.² Allah SWT berfirman:

وَ كَلَّا نَقْصُ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُنَبِّئُ بِهِ فُؤَادَكَ ۚ وَجَاءَكَ فِيهِذِهِ
الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

“Dan semua kisah dari rasul-rasul, Kami ceritakan kepadamu (Muhammad), agar dengan kisah itu Kami teguhkan hatimu; dan di dalamnya telah

¹ Muhammad Thobroni, *Mukjizat Sabar*, (Yogyakarta: Pustaka Albana, 2012), h.10.

² Amin, *Kisah Nabi Ayyub Alaihis Salam*, Terj: Muzaffar Sahidu, Jurnal Islamhouse.com, 2010, h.2.

diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat dan peringatan bagi orang yang beriman.”³

Setiap manusia pasti akan menghadapi ujian, bahkan semua hal yang akan terjadi telah tertulis di Lauh Mahfuz. Ujian tersebut dapat berupa; ujian keimanan, kemiskinan, kehilangan ataupun kematian. Bagi orang yang beriman, ujian merupakan salah satu bentuk melatih ketaatan dan kesabaran diri. Sebaliknya, bagi mereka yang tidak beriman, ujian merupakan musibah. Sifat sabar sangat diperlukan untuk meningkatkan ketaatan dan keimanan diri. Ujian yang Allah SWT berikan sesuai dengan kadar keimanan seseorang, itulah sebabnya ujian para nabi lebih berat dari ujian manusia biasa. Rasulullah SAW pernah ditanya oleh Sa’ad bin Abi Waqqash RA: “Ya Rasulullah! Siapakah yang paling berat ujiannya?” Beliau menjawab, “Para nabi kemudian orang-orang semisalnya, kemudian orang semisalnya. Seseorang akan diuji sesuai kadar (kekuatan) agamanya. Jika agamanya kuat, maka ujiannya akan bertambah berat. Jika agamanya lemah maka akan diuji sesuai kadar (kekuatan) agamanya.” (HR. at-Tirmidzi no.2398, an-Nasa’I no. 7482, dan Ibnu Majah no. 4523)

Nabi Ayyub AS merupakan salah seorang nabi yang banyak menghadapi ujian dalam kehidupannya. Semula Nabi Ayyub AS hidup kaya raya, tanahnya berbidang-bidang, memiliki ratusan hewan ternak serta keturunan yang banyak. Namun, kekayaan tersebut tidak membuatnya tinggi hati apalagi melalaikan ibadahnya kepada Allah SWT. Malaikat-malaikat

³Q.S Hud (11) : 120

sangat kagum ketika mendengar ketaatan dan kesabaran Nabi Ayyub AS dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT. Iblis yang mendengar percakapan tersebut merasa kesal dan ingin membuat Nabi Ayyub AS menjadi orang yang lalai dan celaka. Allah SWT mengizinkan iblis menggoda Nabi Ayyub AS karena Allah yakin bahwa beliau orang yang taat dan sabar.⁴ Penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang kisah Nabi Ayyub AS karena terdapat ujian yang sering ditemui dalam kehidupan saat ini serta dapat dipetik hikmahnya.

Pertama, Nabi Ayyub AS tidak mengeluh atas ujian yang menimpanya. Ketika ditimpa ujian, beliau berdo'a kepada Allah SWT dan meyakini bahwa Allah Maha Pengasih dan selalu berbaik sangka kepada Allah SWT. Nabi Ayyub AS menyandarkan ujian tersebut kepada iblis untuk menjaga adab kepada Allah SWT. Meskipun beliau tahu bahwa semua ujian tersebut atas izin Allah SWT. Menurut penulis, hal ini yang membedakan kisah Nabi Ayyub AS dengan kisah para nabi lainnya. Seperti dalam Q.S Shaad (38): 41.

وَاذْكُرْ عَبْدَنَا أَيُّوبَ إِذْ نَادَى رَبَّهُ أَيْ مَسَّنِي الشَّيْطَانُ بِئُصْبٍ وَعَذَابٍ ﴿٤١﴾

*“Dan ingatlah akan hamba Kami Ayyub ketika dia menyeru Tuhannya, ‘Sesungguhnya aku diganggu setan dengan penderitaan dan bencana’.”*⁵

Kedua, Nabi Ayyub AS diberi ujian secara beruntun mulai dari kehilangan harta benda, kehilangan anak-anak yang sangat disayangi,

⁴ Mahfan, *Kisah 25 Nabi dan Rasul Disertai Dalil-Dalil Al-Qur'an*, Jakarta: Sandro Jaya.

⁵Q.S Shaad (38) : 41

ditimpa penyakit kulit, dan ditinggalkan oleh orang sekitar. Ujian tersebut dilakukan dengan sabar dan komitmen untuk tetap taat kepada Allah SWT baik dalam keadaan senang maupun susah.

Ketiga, kisah Nabi Ayyub AS mengajarkan kepada manusia bahwa setiap kesulitan pasti akan ada kemudahan. Allah SWT akan memberikan pertolongan kepada hamba-Nya yang taat dan sabar dalam menghadapi ujian. Allah SWT memberikan rahmat-Nya kepada Nabi Ayyub AS, berupa kesembuhan dan mengembalikan keluarganya bahkan berlipat ganda.

Nama Nabi Ayyub AS terdapat di dalam al-Qur'an sebanyak empat kali, yaitu pada Q.S an-Nisa (4): 163, Q.S al-An'am (6): 84, Q.S al-Anbiya (21): 83 dan Q.S Shaad (38): 41.⁶ Sedangkan, kisah Nabi Ayyub AS terdapat pada enam ayat al-Qur'an. Keenam ayat tersebut berada di dua surah yang berbeda yaitu pada Q.S al-Anbiya (21): 83-84 dan Q.S Shaad (38): 41-44. Secara garis besar, keenam ayat tersebut menggambarkan kesabaran Nabi Ayyub AS serta hikmah atas kesabarannya. Kisah Nabi Ayyub AS dapat menjadi suri tauladan, terutama dalam kesabaran karena kisahnya menjadi tauladan bagi manusia untuk selalu bersabar atas berbagai kesulitan.⁷

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai implikasi sabar dalam kisah Nabi Ayyub AS secara teologis dalam bentuk penelitian skripsi. Penulis ingin mengembangkan kisah kesabaran Nabi Ayyub AS sebagai teladan bagi manusia dalam menghadapi ujian. Ujian yang diberikan kepada Nabi Ayyub AS merupakan

⁶ Ali Audah, *Nama dan Kata dalam Qur'an*, (Bogor: Pustaka Nasional, 2011), h.168.

⁷ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Munir Jilid 12 (Juz 23-24)*, Terj: Abdul Hayyie Al-Kattani, dkk., (Jakarta: Gema Insani: 2016), h.190.

ujian dalam kehidupan dunia seperti kehilangan harta benda, ditinggalkan oleh orang yang disayangi serta mengidap penyakit. Ujian-ujian tersebut mungkin dapat dirasakan juga oleh manusia dalam kehidupannya. Dengan teladan dari Nabi Ayyub AS hendaknya kita mampu bersabar dalam menghadapi ujian. Untuk itu, penulis memilih judul, **“IMPLIKASI SABAR DALAM KISAH NABI AYYUB AS (Studi Tafsir Tematik)”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari latar belakang di atas, sebagai berikut:

1. Bagaimana makna sabar secara teks dan konteks pada kisah Nabi Ayyub AS dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana implikasi makna sabar dalam kisah Nabi Ayyub AS secara teologis?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari rumusan masalah di atas, sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji lebih dalam makna sabar secara teks dan konteks pada kisah Nabi Ayyub AS dalam al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui implikasi makna sabar dalam kisah Nabi Ayyub AS secara teologis.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, baik bersifat teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi para pengkaji al-Qur'an, khususnya keilmuan tentang studi sabar dan kisah Nabi Ayyub AS. Dan sebagai penambah wawasan yang dapat dijadikan sumber bacaan bagi peneliti lainnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengemban materi pada program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
- b. Bagi Penulis, penelitian ini bermanfaat untuk memenuhi syarat pendidikan Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- c. Bagi Pembaca, penelitian ini berguna sebagai rujukan skripsi bagi pembaca.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian mengenai kesabaran Nabi Ayyub AS terdapat di beberapa karya tulis ilmiah, namun penulis belum menemukan tulisan yang membahas khusus tentang kontekstualisasi sabar dalam kisah Nabi Ayyub AS pada Q.S Shaad (38): 41-44. Diantara kajian yang penulis temukan, sebagai berikut:

Skripsi karya Mariani Eka Safitri yang berjudul "*Pendidikan Sabar dalam Kisah Nabi Ayyub AS (Kajian Tafsir Surat Shaad Ayat 41-44.*" Skripsi

ini membahas mengenai pendidikan sabar Nabi Ayyub beserta implementasi pendidikan sabarnya. Implementasi tersebut diantaranya: sabar yang dilengkapi dengan keimanan, sabar dengan berikhtiar, sabar akan menghasilkan hal baik pada setiap keadaan yang Allah SWT takdirkan, Sabar dapat menyeimbangkan tindakan rasional, serta kisah-kisah yang dapat dijadikan metode pembelajaran yang mendidik.⁸ Sedangkan, pada penelitian ini lebih terfokus pada kontekstualisasi sabar dalam kisah Nabi Ayyub AS. Penelitian ini bukan pada pendidikan sabar dalam kisah Nabi Ayyub AS tetapi pada kehidupan sosial manusia, seperti penerapan sabar dalam kehidupan sehari-hari.

Skripsi karya Ika Tyas Andini yang berjudul “*Pendidikan Nilai Kesabaran dalam Kisah Nabi Ayyub Studi Terhadap Al-Qur’an Surat Shad Ayat 41-44.*” Skripsi ini terfokus pada pendidikan nilai kesabaran yang terdapat dalam kisah Nabi Ayyub AS. Isi dari skripsi ini meliputi konsep kesabaran, pendidikan nilai kesabaran dan hikmah kesabaran. Pendidikan nilai kesabaran dalam Q.S Shad ayat 41-44 meliputi, menanamkan sikap seorang hamba yang taat kepada Allah SWT, sikap menggantungkan diri hanya kepada Allah SWT, sikap selalu berusaha, selalu optimis dan tidak pesimis serta larangan untuk ingkar janji.⁹ Sedangkan, pada penelitian ini lebih terfokus pada kontekstualisasi sabar dalam kisah Nabi Ayyub AS, bukan pada pendidikan sabar dalam kisah Nabi Ayyub AS tetapi pada

⁸Mariani Eka Safitri, *Pendidikan Sabar dalam Kisah Nabi Ayyub (Kajian Tafsir Surat Shaad Ayat 41-44)*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

⁹ Ika Tyas Andini, *Pendidikan Nilai Kesabaran dalam Kisah Nabi Ayyub Studi Terhadap Al-Qur’an Surat Shad Ayat 41-44*, Skripsi IAIN Salatiga, 2016.

kehidupan sosial manusia, seperti penerapan sabar dalam kehidupan sehari-hari.

Skripsi karya Siti Ernawati yang berjudul “*Konsep Sabar Menurut Quraish Shihab dan Hubungannya dengan Kesehatan Mental.*” Di dalam skripsi ini terdapat konsep M. Quraish Shihab yang menganjurkan untuk menanamkan sifat sabar yang mana berhubungan dengan kesehatan mental karena sabar dapat membentuk manusia yang sehat secara mental. Mereka yang bersabar dalam memikul masalah kehidupan, bersabar menghadapi permusuhan, bersabar dalam menjalankan ibadah, dan taat kepada Allah SWT maka akan memiliki mental yang sehat.¹⁰ Sedangkan, pada penelitian ini lebih terfokus pada kontekstualisasi sabar dalam kisah Nabi Ayyub AS dengan menggunakan tafsir al-Qurthubi dan al-Munir, bukan terfokus pada tafsir al-Misbah.

Skripsi karya Listari yang berjudul “*Konsep Pendidikan Sabar Perspektif Al-Qur’an (Surat Al-Anfal Ayat 46,65 dan 66)*”. Skripsi ini membahas mengenai konsep pendidikan sabar dalam Q.S al-Anfal ayat 46,65 dan 66. Menjelaskan aspek-aspek sabar dalam al-Qur’an seperti sabar atas cobaan, beban dakwah, gejolak nafsu dan lainnya. Pengertian sabar dalam Q.S al-Anfal ayat 46,65 dan 67 merupakan sifat sabar ketika bertempur menghadapi musuh. Sebab mundur karena lari dari pertempuran merupakan dosa besar yang akan mencelakakan, sebaliknya sabar dan teguh merupakan kewajiban dan keharusan. Sabar merupakan faktor utama bagi kemenangan

¹⁰ Siti Ernawati, *Konsep Sabar Menurut Quraish Shihab dan Hubungannya dengan Kesehatan Mental*, Skripsi IAIN Walisongo Semarang, 2009.

dan faktor yang tidak boleh ditinggalkan dalam mengalahkan lawan.¹¹ Sedangkan, pada penelitian ini lebih terfokus pada kontekstualisasi sabar dalam kisah Nabi Ayyub AS dalam Q.S Shaad (38): 41-44, bukan pada pendidikan sabar dalam Q.S al-Anfal ayat 46, 65 dan 67.

Jurnal karya Sukino yang berjudul “*Konsep Sabar dalam Al-Qur’an dan Kontekstualisasinya dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan*”. Jurnal ini mencakup pembahasan mengenai sikap sabar yang berfungsi dalam pencapaian tujuan hidup manusia, diantaranya; teguh pendirian (dengan ciri-ciri; konsisten, disiplin, konsekuen); tabah yang ditunjukkan dengan istiqamah untuk menggapai tujuan, dan berdaya juang tinggi, belajar dari kegagalan, siap menerima saran untuk perbaikan, tekun (dengan ciri-ciri; sikap antisipatif, terencana, terarah).¹² Sedangkan, pada penelitian ini lebih terfokus pada aktualisasi makna sabar dalam kisah kesabaran Nabi Ayyub AS. Penelitian ini bukan pada konsep sabar dalam Al-Qur’an secara menyeluruh tetapi terfokus pada kisah kesabaran Nabi Ayyub dalam Q.S Shaad ayat 41-44.

Pada penelitian ini, penulis memberi judul “*Kontekstualisasi Sabar Dalam Kisah Nabi Ayyub AS (Studi Qashash Al-Qur’an Q.S Shaad (38): 41-44)*”. Penulis akan mengkaji lebih dalam mengenai kesabaran dari Nabi Ayyub AS dengan mengumpulkan ayat yang berkaitan dengan kisah Nabi

¹¹ Listari, *Konsep Pendidikan Sabar Perspektif Al-Qur’an (Surat Al-Anfal Ayat 46,65 dan 66)*, Skripsi STAIN Salatiga, 2006.

¹²Sukino, *Konsep Sabar dalam Al-Qur’an dan kontekstualisasinya dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan*, Jurnal IAIN Pontianak, 2018.

Ayyub AS pada Q.S Shaad (38): 41-44. Serta mengemukakan kontekstualisasi sabar dalam kisah Nabi Ayyub AS.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian keperpustakaan (*Library Research*), yaitu kajian pustaka dengan mengumpulkan data-data tertulis dari buku, karya ilmiah, jurnal, kamus, maupun berbagai literatur yang terdapat dalam perpustakaan.¹³ Penelitian keperpustakaan merupakan penelitian yang berhubungan dengan metode penghimpunan data, membaca dan mencatat serta mengelolah bahan penelitian tersebut menjadi sebuah karya tulis.¹⁴

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode tematik (*maudhu'i*). Metode tematik adalah metode dengan mengumpulkan beberapa ayat al-Qur'an yang mempunyai tema dan satu topik masalah yang sama. Titik utama metode ini adalah menjelaskan ayat-ayat yang terhimpun dalam satu tema dengan memperhatikan urutan turunnya ayat tersebut, sebab turunnya, korelasi antar ayat yang satu dengan yang lain dan hal lainnya yang membantu memahami ayat lalu menganalisa secara cermat dan menyeluruh.¹⁵

¹³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h.4.

¹⁴ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia 2004), h.3.

¹⁵ Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1988), h.2.

Langkah-langkah tafsir tematik (*maudhu'i*), adalah sebagai berikut:¹⁶

- a) Menetapkan masalah atau judul.
- b) Menghimpun atau menetapkan ayat-ayat yang menyangkut masalah tersebut.
- c) Menyusun ayat-ayat tadi sesuai dengan masa turunnya dengan memisahkan periode Mekkah dan Madinah.
- d) Memahami korelasi ayat tersebut dalam surat masing-masing.
- e) Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang menyangkut masalah tersebut.
- f) Menyusun pembahasan salah satu kerangka yang sempurna.
- g) Studi tentang ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayat yang mempunyai pengertian yang sama atau mengkompromikan *'amm* dan *khas* (umum dan khusus), *muhlaq* dan *muqayyad* (yang bersyarat dan tanpa syarat) atau yang kelihatannya bertentangan, sehingga semua bertemu dalam suatu muara tanpa perbedaan dan pemaksaan dalam pemberian arti.
- h) Menyusun kesimpulan-kesimpulan yang menggambarkan jawaban Al-Qur'an terhadap masalah yang dibahas tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis menghimpun dan mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan Nabi Ayyub AS. Nama Nabi Ayyub AS terdapat di dalam al-Qur'an sebanyak empat kali, yaitu pada Q.S an-Nisa

¹⁶ Rahmah Syafe'i, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Bandung, Pustaka Setia, 2008), h.295.

(4): 163, Q.S al-An'am (6): 84, Q.S al-Anbiya (21): 83 dan Q.S Shaad (38): 41.¹⁷ Namun, kisah yang hanya menjelaskan tentang Nabi Ayyub AS terdapat pada Q.S al-Anbiya' (21) : 83-84 dan Q.S Shaad (38) : 41-44. Kemudian menyusunnya sesuai urutan turun dan melihat korelasi antar ayat-ayat tersebut.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini , terdiri dari dua jenis,yaitu:¹⁸

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah referensi utama dalam melakukan penelitian mengenai sabar dalam menghadapi cobaan dalam kisah Nabi Ayyub AS.

Adapun sumber data primer yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1) *Tafsir Al-Qurthubi* karya Imam Al-Qurthubi

Penulis menggunakan tafsir ini karena banyak terdapat kisah-kisah, sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan kisah Nabi Ayyub AS.

2) *Tafsir Al-Maraghi* karya Ahmad Mustafa Al-Maraghi

Penulis menggunakan tafsir ini karena salah satu tafsir abad modern yang mudah untuk dipahami penulis.

3) *Tafsir Al-Munir* karya Prof. Dr. Wahbah Az-Zuhaili

¹⁷ Ali Audah, *Nama dan Kata dalam Qur'an*, (Bogor: Pustaka Nasional, 2011), h.168.

¹⁸ Heri Jauhari, *Pedoman Penulis Karya Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h.35.

Penulis menggunakan tafsir ini karena salah satu tafsir yang menjabarkan segala aspek penafsiran yang mudah dipahami oleh penulis.

4) *Tafsir Al-Azhar* karya Prof. Dr. Hamka

Penulis menggunakan tafsir ini karena salah satu tafsir yang menggunakan bahasa Indonesia yang memudahkan penulis untuk memahami tafsir tersebut.

5) *Tafsir Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab

Penulis menggunakan tafsir ini karena tafsir Al-Misbah menggunakan penafsiran dengan mengaitkan ayat-ayat yang bersangkutan dan salah satu tafsir yang menggunakan bahasa Indonesia.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperlukan untuk menambah referensi dalam melakukan penelitian mengenai sabar dalam menghadapi ujian dalam kisah Nabi Ayyub AS. Untuk itu penulis menggunakan buku, tesis, skripsi, jurnal, maupun karya ilmiah yang berkaitan dengan kisah kesabaran Nabi Ayyub AS.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Asal kata dokumentasi adalah *decumen* yang berarti barang-barang terlukis.¹⁹ Proses penelitian ini menggunakan penyelidikan terhadap benda-benda tertulis, seperti kitab

¹⁹ Fadjur Hakam Chozin, *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah*, (Surabaya: Alpha, 1997), h.66.

klasik Islam, buku, skripsi, jurnal dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan kisah kesabaran Nabi Ayyub AS.

5. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan metode deskriptif-analitis untuk teknik analisis data. Metode ini bukan hanya terkait pada pengumpulan dan penyusunan data namun juga meliputi usaha untuk menganalisa data dan interpretasi tentang arti data yang diperoleh penulis sehingga dapat memberikan gambaran yang lengkap dan menyeluruh. Setelah penulis mengumpulkan dan menyusun data-data, kemudian data tersebut diolah kembali dengan cara mendeskripsikannya. Dalam hal ini penulis akan mendeskripsikan sifat sabar dalam kisah Nabi Ayyub AS pada Q.S Shaad (38): 41-44 untuk memberikan gambaran yang utuh.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun untuk mempermudah pemahaman, sehingga dapat memberikan pembahasan yang urut dan sistematis. Terdapat beberapa pembagian bab dalam penelitian ini. Berikut merupakan rincian pembagian dari masing-masing bab:

Bab Pertama, berisi pendahuluan yang terdiri dari beberapa bagian seperti; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, berisi tentang wawasan al-Qur'an tentang kisah dan tafsir tematik, seperti; definisi kisah al-Qur'an, macam-macam kisah dalam al-Qur'an, tujuan dan hikmah kisah dalam al-Qur'an, sejarah tafsir tematik, metode dan aplikasi tafsir tematik.

Bab Ketiga, berisi tentang kisah-kisah Nabi Ayyub AS dalam al-Qur'an dan implikasinya secara teologis, seperti: inventarisasi dan tematisasi ayat-ayat Nabi Ayyub AS, kisah Nabi Ayyub AS dan konteksnya pada masa Nabi Muhammad SAW, dan implikasi kisah Nabi Ayyub AS secara teologis.

Bab Keempat, berisi penutup yang merupakan kesimpulan dari keseluruhan isi skripsi dan saran. Pada akhir bab terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dalam penulisan.